



**Implementasi CITES (Convention on International Trade in
Endangered Species of Wild Fauna and Flora) dalam Menangani
Perdagangan Kukang Ilegal di Indonesia**

Skripsi

Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan

Pendidikan Strata 1

Departemen Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

Penyusun

Nama : Wahyadyatmika Permana Adi

NIM : 14010411100061

**DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2017

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Implementasi CITES (Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora) dalam Menangani Perdagangan Kukang Ilegal di Indonesia**

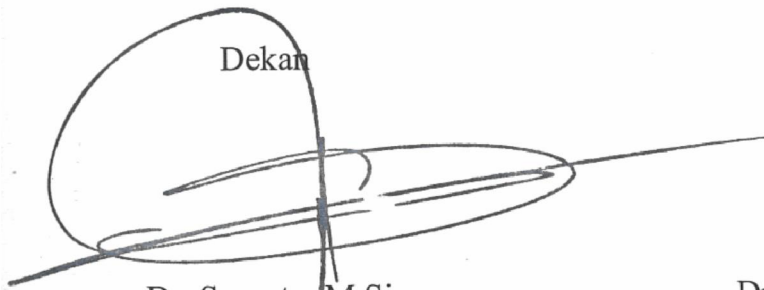
Nama Penyusun : Wahyadyatmika Permana Adi

Departemen : Hubungan Internasional

Dinyatakan sah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1

Semarang, 4 September 2017

Dekan



Dr. Sunarto, M.Si

NIP. 19660727.199203.1001

Wakil Dekan I




Dr. Hedi Pudjo Santoso, M.Si

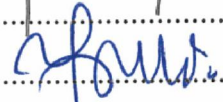
NIP. 19610510.198902.1002

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Reni Windiani, M.S
2. Nadia Farabi, S.Hub.Int, M.A



(.....)




(.....)

Dosen Penguji :

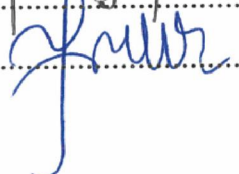
1. M. Rosyidin, S.Sos, MA
2. Dr. Reni Windiani, M.S
3. Nadia Farabi, S.Hub.Int, M.A



(.....)



(.....)



(.....)

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyadyatmika Permana Adi

NIM : 14010411100061

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Departemen : Ilmu Hubungan Internasional

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul:

Implementasi CITES (Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora) dalam Menangani Perdagangan Kukang Ilegal di Indonesia

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Semarang, 28 Agustus 2017

Pembuat Pernyataan,

Wahyadyatmika Permana Adi

NIM. 14010411100061

MOTTO

WHEN THERE IS A WILL, THERE IS A WAY

*“SUKSES ADALAH KEMAMPUAN UNTUK MELANGKAH DARI KEGAGALAN
TANPA HILANG ANTUSIASME.” – SIR WINSTON CHURCHILL*

*“SUKSES ITU TIDAK DIUKUR OLEH POSISI YANG TELAH DIRAIH
SESEORANG DALAM KEHIDUPAN, TAPI HAMBATAN YANG TELAH IA
ATASI SAAT BERUSAHA UNTUK SUKSES.” – BOOKER T. WASHINGTON*

*“JANGAN LAMA-LAMA MEMIKIRKAN APA YANG SALAH. SEBALIKNYA,
FOKUSLAH PADA APA YANG DIKERJAKAN SELANJUTNYA. CURAHKAN
ENERGI ANDA UNTUK BERGERAK MAJU MENCARI JAWABANNYA.” –*

DENIS WAITLEY

*“KEULETAN ITU LEBIH MULIA DARIPADA KEKUATAN, DAN KESABARAN
ITU LEBIH MULIA DARIPADA KEINDAHAN.” – JOHN RUSKIN*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirobil'amin.... Terima kasih Ya Allah atas ridho Mu, skripsi ini akhirnya dapat hamba selesaikan. Terimakasih atas kasih sayang Mu yang tidak pernah putus kepada hamba Mu ini Ya Allah...

Terima kasih kepada Ibu yang telah melahirkan aku, terima kasih telah membesarkanku selama 23 tahun ini. Terima kasih Ibu yang tidak pernah lelah mendoakan aku selama mengerjakan penelitian dalam skripsi ini sehingga aku dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terima kasih atas saran dan nasehatnya selama ini agar aku selalu menjadi pribadi yang tangguh dan bersyukur setiap saat. Aku tidak dapat membalas jasa-jasamu Ibuku tercinta, Terima kasih Ibu.

Terima kasih kepada Bapak yang selalu mendukung aku dalam keadaan suka maupun duka selama ini.

Implementasi CITES (Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora) dalam Menangani Perdagangan Kukang Ilegal di Indonesia

Abstrak

Kukang atau *Nycticebus sp* merupakan salah satu primata endemik yang ada di Indonesia. Sejak tahun 2007, kukang sudah masuk dalam Apendiks I CITES (Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora), yang artinya kukang masuk kategori rentan terhadap kepunahan dan dilarang untuk diperdagangkan secara bebas. Namun, pada kenyataannya, populasi kukang di Indonesia terus menurun. Hal tersebut disebabkan oleh semakin berkurangnya habitat kukang akibat penebangan dan penggundulan hutan di Indonesia, khususnya di Sumatra serta makin maraknya perdagangan kukang. Padahal, Indonesia sudah meratifikasi perjanjian CITES, sebagaimana dalam UU No. 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistem dan mendelegasikan wewenang untuk pelaksanaan aturan CITES kepada Kementerian Lingkungan Hidup dan LIPI serta dibantu oleh lembaga terkait lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa penyebab masih terjadinya perdagangan kukang di Indonesia, yang dilihat berdasarkan kepatuhan Indonesia terhadap rezim CITES dengan *teori compliance* dan analisis implementasi kebijakan CITES berdasarkan faktor sumberdaya, komunikasi, struktur birokrasi, serta disposisi. Tipe penelitian ini adalah penelitian eksplanatif dengan analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia telah mematuhi (*compliance*) pelaksanaan rezim CITES. Indonesia mematuhi CITES untuk mencapai kepentingan nasionalnya khususnya dalam perlindungan kukang. Namun perdagangan hewan kukang masih terjadi karena implementasi rezim CITES di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor struktur birokrasi, komunikasi, sumber daya, dan disposisi.

Kata kunci: kukang, implementasi, perdagangan ilegal, CITES, teori compliance

Implementation of CITES (Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora) in Combating Illegal Trade of Slow Loris in Indonesia

Abstract

Slow loris or Nycticebus sp is one of endemic primate animals in Indonesia. Since 2007, slow loris has been categorized into Appendix I CITES (Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora). It means that slow loris is threatened to extinction, so this species can not be used as a commodity on commercial trade. In fact, the number of slow loris in Indonesia, specifically on Sumatra island still continue decreased from 2007-2014. Even though, Indonesia has ratified CITES which is explained on UU No. 5 Tahun 1990 relates to Conservation of Natural Resources and Ecosystems. Through this regulation, Indonesia spreads and delegates an authority to implement CITES on Ministry of Environment and Forestry as management authority and Research Center for Biology-LIPI as scientifi authority. This paper aims to analyze to what extent the compliance of Indonesia on CITES regime and determine main factors that cause trade of slow loris in Indonesia. To achieve these objectives, it is used a qualitative method through literature reviews and policy documents, then, it compared with compliance theory and public policy implementation. The findings of this paper shows that Indonesia has respect and compliant to CITES. Indonesia compliant CITES to achieve the national interest, especially in the protection of slow loris. However, slow loris trading still occurs due to several factors, such as lack of bureaucratic structure, lack of communication, less of resources quality and quantity, and disposition. In addition, a bilateral partnership agreement among Indonesia and other country to minimize slow loris trading is still unsuccessfull.

Keywords: *slow loris, implementation, illegal trading, CITES, compliance theory*

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi CITES (Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora) dalam Menangani Perdagangan Kukang secara Ilegal di Indonesia”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro. Penulis menyampaikan terima kasih kepada para pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara moril maupun materiil, selama penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Kedua orang tua penulis, yaitu Ir. Warsito Atmodjo, M.Si dan Dra. Eni Rusmiyati. Kakak Wawargita Permata Wijayanti dan kedua adikku yang tersayang Prabandita Permata Widiyanti dan Wahyabiyanta Permana Adi yang senantiasa terus memberikan semangat dan doa tanpa henti sebagai bentuk dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Reni Windiani, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa memberikan arahan dan sabar membimbing saya selama proses penulisan skripsi.

3. Ibu Nadia Farabi, S.Hub.Int, MA selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa sabar memberikan bimbingan, nasihat, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi.
4. Bapak M. Rosyidin, S.Sos, MA selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran untuk perbaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Rr. Hermini Susiatiningsih, M.Si selaku Dosen Wali yang senantiasa memberikan nasihat bagi mahasiswanya.
6. Seluruh dosen Departemen Ilmu Hubungan Internasional: Ibu Ika Riswanti Putranti, S.H, M.H, Ph.D; Bapak Drs. Tri Cahya Utama, M.A; Bapak Marten Hanura, S.IP, MPS; Ibu Shary Charlotte H.P, S.IP, MA; Bapak M. Rosyidin, S.Sos, MA; Bapak Satwika Paramasatya, S.IP, MA; Ibu Sheiffi Puspapertiwi S.IP., MA, yang telah memberikan ilmu bermanfaat bagi penulis.
7. Seluruh teman-teman di Departemen Ilmu Hubungan Internasional Universitas Diponegoro angkatan 2011.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kekurangan sehingga dibutuhkan saran dan kritik untuk menciptakan karya yang lebih baik di masa yang akan datang. Harapan penulis, skripsi ini dapat memberikan faedah dalam menambah pengetahuan para pembaca.

Semarang, Agustus 2017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAKSI.....	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Akademis	6
1.4.2 Praktis	7

1.5	Kerangka Pemikiran	7
	1.5.1 Rezim Internasional.....	7
	1.5.2 Teori Compliance (Teori Kepatuhan).....	10
	1.5.3 Implementasi Kebijakan	15
1.6	Hipotesis	21
1.7	Metode Penelitian.....	21
	1.7.1 Definisi Konseptual.....	21
	1.7.1.1 Keberhasilan.....	21
	1.7.1.2 Implementasi	22
	1.7.1.3 Kejahatan Ilegal terhadap Satwa Liar.....	22
	1.7.2 Operasionalisasi Konsep.....	23
	1.7.2.1 Keberhasilan.....	23
	1.7.2.2 Implementasi.....	23
	1.7.2.3 Kejahatan Ilegal terhadap Satwa Liar.....	24
	1.7.3 Tipe Penelitian	24
	1.7.4 Jangkauan Penelitian	25
	1.7.5 Teknik Pengumpulan Data.....	25
	1.7.6 Teknik Analisa Data.....	26
1.8	Sistematika Penulisan.....	27

BAB II PERDAGANGAN KUKANG ILEGAL DAN PERAN CITES	
	DI INDONESIA29
2.1	Perkembangan Spesies Kukang di Indonesia 30
2.1.1	Populasi dan Ancaman Kepunahan Kukang..... 30
2.1.2	Perdagangan Kukang di Indonesia 37
2.1.3	Faktor Pendorong dan Penarik Perdagangan Kukang 43
2.2	Dasar Kerangka Hukum Perlindungan Kukang di Indonesia..... 45
2.3	Konvensi Internasional mengenai Perdagangan Flora dan Fauna yang Hampir Punah (CITES)..... 48
2.3.1	Sejarah Konvensi CITES dalam Pengendalian Satwa Liar 48
2.3.2	Ratifikasi CITES oleh Pemerintah Indonesia 55
2.3.3	Pengaturan Perdagangan Spesies Langka dalam Kerangka CITES 57
2.3.4	CITES (<i>Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora</i>) di Indonesia..... 59
2.3.5	Peran CITES di Indonesia dalam Menangani Perdagangan Kukang 61
2.4	Otoritas CITES di Indonesia dalam Menangani Perdagangan Kukang 64

BAB III	CITES SEBAGAI REZIM INTERNASIONAL DI	
	INDONESIA DITINJAU DENGAN TEORI <i>COMPLIANCE</i>	66
3.1	CITES sebagai Rezim Internasional di Indonesia	66
3.2	Implementasi CITES di Indonesia dalam Teori <i>Compliance</i>	75
3.3	Alasan Indonesia Mematuhi (<i>Compliance</i>) Rezim CITES.....	79
BAB IV	IMPLEMENTASI CITES DALAM PENANGANAN	
	PERDAGANGAN HEWAN KUKANG DI INDONESIA.....	91
4.1	Respon Otoritas Indonesia dalam Penanganan Perdagangan	
	Hewan Kukang di Indonesia	91
4.2	Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kebijakan CITES di	
	Indonesia	94
	4.2.1 Struktur Birokrasi.....	94
	4.2.2 Komunikasi.....	109
	4.2.3 Sumberdaya.....	116
	4.2.4 Disposisi.....	125
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	128
5.1	Simpulan	128
5.2	Saran	132

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Rincian Jumlah dan Jenis Hewan Kukang yang Diperdagangkan melalui Pet-Shop dan Online di Jepang tahun 2014-2015	69
Tabel 3. 2	Rincian Jumlah Hewan Kukang yang Diperdagangkan di Jepang Dari Berbagai Negara di Asia.....	71
Tabel 4.1	SOP Perizinan dalam Lingkungan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Bidang Kelestarian Tumbuhan dan Satwa Liar	105
Tabel 4. 2	Jenis Perizinan Bidang Kelestarian Tumbuhan dan Satwa Liar BBKSDA Jawa Timur.....	106
Tabel 4. 3	Beberapa Contoh Sosialisasi kepada Masyarakat tahun 2007-2010.....	122

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Faktor Penentu Keberhasilan Implementasi menurut Edward III.....	17
Gambar 2. 1 Kukang Sumatra (<i>Nycticebus Coucang</i>)	30
Gambar 2. 2 Ciri-Ciri Kukang yang Hidup di Indonesia	31
Gambar 2. 3 Persebaran Kukang di Asia Tenggara	32
Gambar 2. 4 Grafik Perdagangan Kukang di Pasar Burung di Indonesia	35
Gambar 2. 5 Alur Perdagangan Kukang Sumatra.....	41
Gambar 2. 6 Skema Penanganan Perdagangan Satwa	62
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem / KSDAE.....	96
Gambar 4. 2 Struktur Birokrasi Pelaksanaan CITES di Indonesia.....	104
Gambar 4. 3 Grafik Jumlah Pegawai (Sumber Daya Manusia) di Lingkungan Dirjen PHKA tahun 2010-2013.....	120
Gambar 4. 4 Contoh Media Cetak sebagai Bentuk Sosialisasi Perlindungan Tumbuhan dan Satwa Liar.....	123
Gambar 4. 5 Kampanye Perlindungan Primata melalui Website.....	124

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Manuskrip Wawancara

Lampiran 2 Tabel Contoh Kasus Perdagangan Kukang di Lingkungan BBKSDA
Jawa Barat tahun 2013-2014